

**EVALUASI FASILITAS PENDUKUNG KEGIATAAN TREKKING
DIGUNUNG TALANG JALUR VIA
AIA BATUMBUK**

SKRIPSI

*Di Ajukan Kepada Tim Penguji Proposal Jurusan Kesehatan dan Rekreasi
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Olahraga (S.Or)*



**DINI GUSRIANTI
NIM. 22089031**

**PRODI ILMU KEOLAHRAGAAN
DEPARTEMEN KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2026**

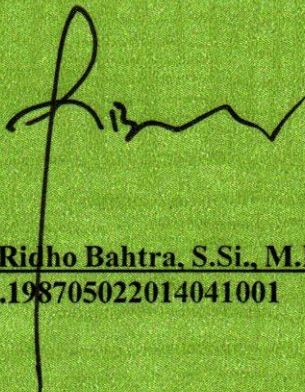
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Evaluasi Fasilitas Pendukung Kegiatan *Trekking* di
Gunung Talang Jalur Via Aia Batumbuk
Nama : DINI GUSRIANTI
NIM : 22089031
Program Studi : Ilmu keolahragaan (nk)
Departemen : Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu keolahragaan

Padang, Juli 2026

Disetujui Oleh:

Kepala Departemen Kesehatan dan
Rekreasi



Dr. Ridho Bahtra, S.Si., M.Pd
NIP.198705022014041001

Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Andri Gemaini, S.Si.M.Pd
NIP.199105302022031007

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi Ini Di Depan Tim Penguji
Skripsi Program Studi Ilmu Keolahragaan Departemen Kesehatan Dan
Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang**

EVALUASI FASILITAS PENDUKUNG KEGIATAN *TREKKING* DI GUNUNG TALANG JALUR VIA AIA BATUMBUK

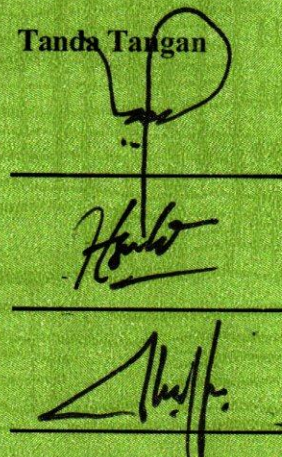
**Nama : Dini Gusrianti
Nim : 22089031
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
Departemen : Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahrgaan
Universitas : Universitas Negeri Padang**

Padang, Juli 2026

Tim Penguji

	Nama
Ketua	: Dr. Andri Gemaini,S.Si,M.Pd
Anggota	: Dr. Hastria Effendi, S.Farm, M.Farm. Apt,ALFO
Anggota	: Alimuddin, S.Or, M.Or

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya Dini Gusrianti Nim 22089031 menyatakan :

1. Skripsi saya dengan judul " Evaluasi Fasilitas Pendukung Kegiatan *Trekking* di Gunung Talang Jalur Via Aia Batumbuk ", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Universitas Negeri Padang maupun Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, disamping dari arahan tim pembimbing, penguji dan masukan dari rekan-rekan beserta seminar.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dan disebut nama pengarang nya dan daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan tidak benar pernyataan ini, maka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Juli 2026

Yang membuat pernyataan



Dini Gusrianti

NIM. 22089031

ABSTRAK

DINI GUSRIANTI, 2026 : Evaluasi Fasilitas Pendukung Kegiatan Trekking di Gunung Talang Jalur Via Aia Batumbuk. Program Studi Ilmu Keolahragaan, Departemen Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya fasilitas pendukung dalam menunjang kenyamanan, keamanan, dan kepuasan pendaki pada kegiatan trekking di Gunung Talang jalur via Aia Batumbuk. Meskipun jalur ini memiliki daya tarik wisata yang tinggi, masih ditemukan permasalahan terkait ketersediaan, kelayakan, kemudahan akses, dan pemeliharaan fasilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi fasilitas pendukung kegiatan trekking di Gunung Talang jalur via Aia Batumbuk.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 90 pendaki yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert empat tingkat yang terdiri atas indikator ketersediaan fasilitas, kelayakan fasilitas, kemudahan akses, dan pemeliharaan fasilitas. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa persentase dan nilai rata-rata (mean).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan fasilitas pendukung kegiatan trekking di Gunung Talang jalur via Aia Batumbuk memperoleh persentase sebesar 61,58% dengan kategori baik. Indikator ketersediaan fasilitas memperoleh persentase 62,66% (baik), kelayakan fasilitas 62,67% (baik), kemudahan akses 60,28% (cukup), dan pemeliharaan fasilitas 59,65% (cukup). Indikator tertinggi terdapat pada kelayakan fasilitas (62,67%), sedangkan indikator terendah terdapat pada pemeliharaan fasilitas (59,65%). Hasil ini menunjukkan bahwa fasilitas pendukung trekking telah mampu mendukung aktivitas pendakian dengan baik, namun masih diperlukan peningkatan pada aspek pemeliharaan, kebersihan, sanitasi, pengelolaan sampah, dan kemudahan akses fasilitas agar kegiatan trekking menjadi lebih aman dan nyaman.

Kata Kunci: Evaluasi fasilitas, trekking, wisata alam, Gunung Talang, fasilitas pendukung.

ABSTRAK

DINI GUSRIANTI, 2026 : *Evaluation of Supporting Facilities for Trekking Activities on the Mount Talang Hiking Trail via Aia Batumbuk. Sports Science Study Program, Department of Health and Recreation, Faculty of Sports Science, Universitas Negeri Padang.*

This study was motivated by the importance of supporting facilities in ensuring the comfort, safety, and satisfaction of hikers participating in trekking activities on the Mount Talang hiking trail via Aia Batumbuk. Despite being one of the most popular trekking routes due to its natural beauty and relatively easy access, several issues related to the availability, adequacy, accessibility, and maintenance of supporting facilities were still identified. Therefore, this study aimed to evaluate the supporting facilities available along the Mount Talang trekking route via Aia Batumbuk.

This study employed a quantitative descriptive research method. The sample consisted of 90 hikers selected using an accidental sampling technique. Data were collected through a four-point Likert scale questionnaire covering four indicators: facility availability, facility adequacy, accessibility, and facility maintenance. The data were analyzed using descriptive statistics in the form of percentages and mean scores.

The results showed that the overall evaluation of supporting facilities for trekking activities on the Mount Talang route via Aia Batumbuk reached 61.58%, which falls into the good category. Facility availability obtained a score of 62.66% (good), facility adequacy 62.67% (good), accessibility 60.28% (fair), and facility maintenance 59.65% (fair). The highest score was recorded for facility adequacy (62.67%), while facility maintenance received the lowest score (59.65%). These findings indicate that the existing facilities generally support trekking activities effectively; however, improvements are still needed in maintenance, cleanliness, sanitation, waste management, and accessibility to enhance the safety and comfort of visitors.

Keywords: evaluation, supporting facilities, trekking, nature tourism, Mount Talang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Evaluasi Fasilitas Pendukung Kegiatan *Trekking* di Gunung Talang Jalur Aia Batumbuk”.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca demi kesempurnaan. Dalam pelaksanaan penyusunan penelitian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Baik berupa moril maupun materil.

Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Krismadinata, S.T., M.T., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga peneliti dapat mengikuti perkuliahan Program Studi Ilmu Keolahragaan Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Nurul Ihsan, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

3. Bapak Dr. Ridho Bahtra, S.Si., M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Kesehatan dan Rekreasi yang telah membantu kelancaran saat penelitian.
4. Bapak Dr. Andri Gemaini, S. Si., M.Pd selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan ilmu dalam penulisan skripsi ini.
5. Kepada seluruh Staf Pengajar di FIK UNP yang telah memberikan bimbingan serta ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan.
6. Bapak selaku ketua kelompok wisata Kabupaten Solok yang telah memberikan pengetahuan mengenai olahraga Rekreasi Gunung Talang.
7. Kepada cinta pertama dan panutanku Bapak Ali suran, beliau memang tidak pernah merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, motivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai saat ini, beliau adalah manusia yang selalu mengusahakan apapun demi penulis dengan menghadang panas, hujan demi penulis bahagiah, terima kasih telah menjadi ayah sangat hebat.
8. Kepada pintu surgaku Ibuk Hariyanti, beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak pernah merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, tapi semangat motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai saat ini, beliau adalah segala bagi penulis, hidup lebih lama sampai penulis sukses.

9. Kepada Edi Hidayat Perdana dan Sinta Surya Ningsi selaku abang kandung dan kakak kandung yang telah mendukung dan menyemangati penulis, memberikan motivasi arahan serta dukungan, terima kasih sudah jadi saudara yang sangat hebat bagi adik terakhir ini.
10. Kepada alm. Yutri Apriani selaku kakak penulis, penulis ingin menyampaikan bahwa penulis sangat merindukannya.
11. Kepada Rindu Adha Alsita dan Arsila Fadiyah selaku ponakan yang penulis sayangi, terima kasih kelucuan yang membuat penulis semangat membuat skripsi.
12. Kepada teman terdekat dan teman seperjuangan angkatan serta tidak bisa penulis sebut satu-satu nama kalian sudah penulis abadikan di dalam hati penulis terima kasih telah mensupport penulis dalam perkuliahan dan menemani masa-masa sulit dalam perkuliahan.
13. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada satu sosok gadis yang selama ini berjuang tanpa henti, seorang perempuan sederhana dengan hati kecil tetapi dengan impian besar seorang anak terakhir yang jadi harapan terakhir dikeluarganya yaitu Dini Gusrianti yang telah mampu bertahan sampai tahap ini, akhirnya bisa melewati badai sangat deras, perjuangan yang sangat panjang alur jalan sangat banyak tikungan serta lubang. Terima kasih karena tetap berani menjadi dirimu sendiri. Aku bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, atas semua pencapaian yang mungkin tidak dirayakan orang lain. Walau terkadang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan,

tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan. Jangan lelah untuk tetap berusaha, berbahagialah dimanapun kamu berada, Rayakan apapun dalam dirimu dan jadikan dimanapun dirimu sebagai sosok yang bermanfaat untuk dirimu sendiri maupun orang lain. Aku berdoa semoga langkah kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi orang-orang baik dan hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab . Amiin.

Semoga bantuan, bimbingan, motivasi dan juga petunjuk Bapak/Ibu dan juga teman-teman yang telah diberikan, menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amiin YaRabbal‘alamin.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua baik sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Padang, 3 Juli 2026

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Masalah.....	12
F. Manfaat Masalah	12
1. Manfaat Teoritis	12
2. Manfaat Praktis.....	12
BAB II	14
KERANGKA TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Pengertian gunung.....	14
2. <i>Trekking</i>	17
3. Fasilitas Pendukung Wisata Alam Di Gunung Talang.....	20
4. Teori Daya Dukung Wisata (<i>Tourism Carrying Capacity</i>).....	24
5. Batas perubahan yang dapat diterima (<i>Limits Of Acceptable</i>)	27
6. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Alam.....	28
B. Penelitian Yang Relevan	30
C. Kerangka Konseptual.....	32
1. Variabel Penelitian.....	32
2. Hubungan antar variabel.....	33

3. Bagan Kerangka Konseptual	33
Gambar 5. Bagan Kerangka Konseptual.....	33
BAB III.....	35
METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
1. Populasi Penelitian.....	37
2. Sampel Penelitian	38
D. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	39
1. Variabel Penelitian.....	39
2. Defenisi Operasional	41
E. Instrumen Penelitian	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
1. Observasi Lapangan	47
2. Kuesioner (Angket)	47
3. Dokumentasi.....	48
G. Prosedur Penelitian.....	48
1. Tahap Persiapan.....	49
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	49
3. Tahap Analisis dan Pelaporan Hasil Penelitian	50
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	50
1. Uji Validitas.....	50
2. Uji Reliabilitas	51
I. Teknik Analisis Data	51
1. Analisis Data Kuantitatif	51
BAB IV	55
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	55
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	55
B. Hasil Penelitian	56
C. Pembahasan	67
D. Keterbatasan Penelitian	73

BAB V.....	76
KESIMPULAN DAN SARAN	76
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gunung Talang	13
Gambar 2. <i>Trekking</i>	16
Gambar 3. Cadas.....	23
Gambar 4. Pemeliharaan Lingkungan	26
Gambar 5. Bagan Kerangka	29
Gambar 6. Diagram Batang Persentase	53
Gambar 7. Pengambilan angket	87
Gambar 8. Pengambilan angket	88
Gambar 9. Tanda Tangan Surat Balasan	89
Gambar 10. Pengambilan angket... ..	90
Gambar 11. Puncak Talang.....	91
Gambar 12. Papan Peringatan	92
Gambar 13. Fasilitas	93
Gambar 14. Fasilitas	94
Gambar 15. Foto Bersama Ketua Pokdarwi.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Teori Daya Dukung Wisata	22
Tabel 2. Skala Liket	38
Tabel 3. Kisi- Kisi.....	39
Tabel 4. Skala Likert.....	46
Tabel 5. Kategori Hasil Penilaian	47
Tabel 6. Kategori Hasil Penilaian	50
Tabel 7. Kategori Hasil Penilaian Keseluruhan	51
Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Penilaian Berdasarkan Indikantor	52
Tabel 9. Hasil Keseluruhan.....	54
Tabel 10. Hasil Ketersedian Fasilitas.....	55
Tabel 11. Hasil Kelayakan Fasilitas	56
Tabel 12. Hasil Kemudahan Akses	57
Tabel 13. Hasil Pemeliharaan Fasilitas	58
Tabel 14. Uji Validitas	59
Tabel 15. Uji Reliabilitas	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas Responden	49
Lampiran 2. Petunjuk Pengisian Angket... ..	49
Lampiran 3 Pertanyaan Angket... ..	50
Lampiran 4. Surat Validator Angket	83
Lampiran 5. Surat Tugas	84
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian	85
Lampiran 7. Surat Balasan Penelitian.	86

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata alam merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia. Salah satu bentuknya adalah wisata minat khusus seperti pendakian gunung atau *trekking*, yang menggabungkan unsur olahraga rekreasi dengan petualangan di alam terbuka. Aktivitas ini tidak hanya memberikan manfaat bagi kesehatan fisik dan mental, tetapi juga menjadi sarana untuk menikmati keindahan alam serta meningkatkan apresiasi terhadap lingkungan Putra & Sudarmadji, (2021).

Provinsi Sumatera Barat memiliki banyak destinasi wisata alam, salah satunya adalah Gunung Talang di Kabupaten Solok. Gunung setinggi 2.597 mdpl ini terkenal dengan panorama alam yang memukau, keberadaan kawah, dan pemandangan Danau Talang dari puncak. Jalur pendakian via Aia Batumbuk merupakan salah satu akses favorit pendaki karena menawarkan pemandangan kebun teh yang luas, jalur yang relatif singkat dibanding rute lain, serta titik-titik istirahat yang nyaman Ambisius Wiki, (2023).

Namun, keberhasilan sebuah destinasi *trekking* tidak hanya ditentukan oleh keindahan alamnya, tetapi juga oleh ketersediaan dan kualitas fasilitas pendukung. Fasilitas seperti sumber air, area parkir, pos registrasi, penanda jalur, fasilitas ibadah, toilet, dan sarana keselamatan sangat penting untuk memastikan kenyamanan dan keamanan pendaki UNWTO, (2022). Kekurangan fasilitas dapat menurunkan pengalaman pengunjung dan berdampak negatif terhadap citra destinasi.

Hasil observasi awal dan berbagai ulasan pendaki menunjukkan bahwa fasilitas di jalur Aia Batumbuk masih memiliki beberapa keterbatasan. Ketersediaan air di titik tertentu seperti salter 1 dan salter 2 sering berkurang pada musim kemarau, jalur menjadi licin dan berisiko tinggi saat musim hujan, serta fasilitas sanitasi dan penanda keselamatan dinilai belum memadai Muncak.id, (2023); WestSumatra360,(2023). Selain itu, pengelolaan fasilitas masih bergantung pada inisiatif masyarakat.

lokal, yang membutuhkan dukungan dari pemerintah daerah untuk peningkatan kualitasnya Republika, (2021).

Mengingat pentingnya peran fasilitas pendukung dalam pengembangan destinasi wisata berbasis alam, perlu dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi fasilitas pendukung jalur *trekking* Aia Batumbuk. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi bagi pemerintah daerah, pengelola wisata, dan kelompok sadar wisata (*Pokdarwis*) dalam merencanakan pengembangan yang berkelanjutan dan berorientasi pada keselamatan serta kenyamanan pengunjung.

Secara filosofis, penelitian ini berangkat dari pandangan bahwa kegiatan wisata alam seperti *trekking* merupakan wujud interaksi harmonis antara manusia dan alam. Dalam kerangka filsafat lingkungan (*environmental philosophy*), manusia tidak dipandang sebagai penguasa alam, melainkan sebagai bagian integral dari ekosistem yang saling bergantung. Pandangan ini dikenal dengan konsep *ekosentrisme*, yang menekankan bahwa setiap unsur

alam memiliki nilai intrinsik yang harus dihormati Naess, (2021). Oleh karena itu, pengelolaan dan evaluasi fasilitas pendukung kegiatan *trekking* tidak hanya bertujuan untuk kenyamanan manusia, tetapi juga untuk menjaga keseimbangan ekologis dan keberlanjutan lingkungan alam Gunung Talang.

Kegiatan *trekking* di alam terbuka mengandung nilai-nilai filosofis berupa kesadaran ekologis, spiritualitas, dan pembentukan karakter. Capaldi et al. (2022) menyebut bahwa interaksi langsung dengan alam memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan psikologis dan perilaku pro-lingkungan. Melalui pengalaman fisik dan spiritual selama pendakian, manusia diajak untuk merefleksikan hubungan dirinya dengan alam, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab moral terhadap kelestarian lingkungan. Fasilitas pendukung *trekking* yang dirancang dengan prinsip keberlanjutan menjadi sarana nyata dalam mewujudkan tanggung jawab tersebut.

Selain itu, landasan filosofis penelitian ini juga berpijak pada pandangan humanisme ekologis, yaitu filsafat yang memandang bahwa kesejahteraan manusia tidak dapat dipisahkan dari kelestarian alam. Aktivitas *trekking* bukan hanya olahraga atau rekreasi, tetapi juga pendidikan karakter yang menumbuhkan nilai disiplin, keuletan, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama serta lingkungan Hidayat & Pratama, (2023). Dalam konteks ini, evaluasi fasilitas pendukung *trekking* memiliki dimensi moral: bagaimana fasilitas tersebut mampu menunjang pengalaman wisata yang aman, nyaman, dan tetap menjaga kelestarian alam Gunung Talang.

Selain itu, landasan filosofis penelitian ini juga berpijak pada pandangan humanisme ekologis, yaitu filsafat yang memandang bahwa kesejahteraan manusia tidak dapat dipisahkan dari kelestarian alam. Aktivitas *trekking* bukan hanya olahraga atau rekreasi, tetapi juga pendidikan karakter yang menumbuhkan nilai disiplin, keuletan, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama serta lingkungan Hidayat & Pratama, (2023). Dalam konteks ini, evaluasi fasilitas pendukung *trekking* memiliki dimensi moral: bagaimana fasilitas tersebut mampu menunjang pengalaman wisata yang aman, nyaman, dan tetap menjaga kelestarian alam Gunung Talang.

Dengan berlandaskan nilai-nilai tersebut, penelitian ini menegaskan bahwa evaluasi fasilitas pendukung kegiatan *trekking* di Gunung Talang bukan sekadar penilaian teknis terhadap sarana dan prasarana, melainkan refleksi filosofis terhadap hubungan manusia, alam, dan pembangunan berkelanjutan. Fasilitas yang ideal adalah fasilitas yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik pendaki, tetapi juga memperkuat kesadaran ekologis, etika lingkungan, serta semangat gotong royong masyarakat lokal dalam menjaga harmoni antara manusia dan alam.

Landasan idealis dalam penelitian ini berangkat dari gagasan bahwa kegiatan *trekking* merupakan bentuk aktivitas wisata alam yang idealnya mampu menyeimbangkan tiga dimensi utama: rekreasi, edukasi, dan konservasi. Dalam konteks keilmuan olahraga rekreasi, *trekking* tidak hanya dipahami sebagai aktivitas fisik yang menyehatkan tubuh, tetapi juga sebagai kegiatan yang mengandung nilai-nilai moral, sosial, dan ekologis. Aktivitas ini

mencerminkan hubungan ideal antara manusia dan alam, di mana manusia belajar memahami batas dirinya sekaligus menghargai kekuatan serta keindahan lingkungan.

Menurut Prasetyo dan Nugroho (2024), *trekking* yang ideal adalah kegiatan yang mengintegrasikan prinsip keberlanjutan (*sustainability principles*) dengan nilai-nilai pendidikan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Artinya, kegiatan *trekking* tidak boleh hanya mengejar sensasi petualangan, tetapi harus menjadi sarana pembentukan karakter dan kesadaran ekologis. Dalam konteks Gunung Talang, idealnya setiap pendaki memahami etika pendakian, menghormati ekosistem gunung, serta berperan aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian jalur pendakian. Dengan demikian, *trekking* menjadi wahana pembelajaran ekologis yang berdampak positif bagi manusia dan lingkungan.

Lebih lanjut, kegiatan *trekking* yang ideal mencerminkan implementasi dari konsep ekowisata berbasis komunitas (*community-based ecotourism*). Menurut Kemenparekraf (2023), wisata berbasis komunitas adalah model pengelolaan pariwisata yang melibatkan masyarakat lokal secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan wisata. Konsep ini menekankan bahwa masyarakat setempat bukan hanya penerima manfaat, melainkan juga pelaku utama dalam menjaga keberlanjutan destinasi wisata. Dalam konteks Gunung Talang, idealnya masyarakat sekitar terlibat dalam pengelolaan fasilitas *trekking*, seperti penyediaan layanan pemandu lokal, warung logistik, serta pos pengawasan lingkungan. Dengan demikian, kegiatan

trekking tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab sosial terhadap alam.

Dalam konteks ini, fasilitas pendukung *trekking* di Gunung Talang idealnya dirancang berdasarkan prinsip ramah lingkungan, menggunakan bahan alami yang mudah terurai, serta tidak merusak vegetasi atau sumber air di sekitar jalur pendakian. Misalnya, penggunaan kayu daur ulang untuk papan petunjuk arah, pembuatan toilet kering di area tertentu, serta penyediaan tempat sampah terpisah organik dan anorganik. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas pendukung bukan sekadar sarana teknis, melainkan bagian dari sistem ekowisata berkelanjutan yang ideal.

Landasan idealis ini juga berpijak pada nilai-nilai pendidikan karakter berbasis alam (*character-based outdoor education*). Seperti dijelaskan oleh Hidayat dan Pratama (2023), aktivitas alam terbuka memiliki peran strategis dalam membentuk karakter tangguh, disiplin, bertanggung jawab, serta peduli terhadap sesama dan lingkungan. *Trekking* yang ideal bukan hanya kegiatan fisik yang menguji ketahanan tubuh, tetapi juga proses pembelajaran nilai-nilai kemanusiaan dan solidaritas sosial. Dalam kegiatan pendakian, individu belajar bekerja sama, saling membantu, dan menghargai perbedaan, yang semuanya mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Lebih jauh lagi, dalam perspektif pembangunan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism development*) SDGs, kegiatan *trekking* yang ideal harus mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan ke-13 tentang aksi iklim (*climate action*) dan tujuan ke-15

tentang kehidupan di darat (*life on land*). Pengelolaan fasilitas *trekking* yang baik, efisien, dan ramah lingkungan berkontribusi langsung terhadap pelestarian ekosistem Gunung Talang serta mitigasi dampak perubahan iklim. Pembangunan fasilitas seperti jalur pendakian, shelter, dan area perkemahan harus mempertimbangkan daya dukung ekologis agar tidak merusak habitat asli.

Selain itu, kegiatan *trekking* yang ideal juga memiliki dimensi spiritual ekologis, di mana pengalaman mendaki gunung menumbuhkan rasa kagum, rendah hati, dan syukur terhadap ciptaan Tuhan. Pandangan ini sejalan dengan gagasan Naess (2021) tentang *deep ecology*, yaitu kesadaran mendalam bahwa kesejahteraan manusia tergantung pada keseimbangan ekosistem secara keseluruhan. Oleh karena itu, *trekking* yang ideal menuntut sikap hormat terhadap alam, menghindari eksploitasi berlebihan, serta mengedepankan kesederhanaan dan keberlanjutan dalam setiap aktivitasnya.

Dengan demikian, landasan idealis dalam penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan *trekking* yang ideal bukan hanya tentang pencapaian fisik atau keindahan alam, tetapi juga tentang bagaimana aktivitas tersebut dapat menciptakan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian alam. Evaluasi fasilitas pendukung di Gunung Talang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap sarana yang dibangun sejalan dengan prinsip keberlanjutan, pendidikan karakter, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Hal ini sekaligus menjadi dasar moral dan ideal bagi pengembangan wisata *trekking* di masa

depan yang berorientasi pada kesejahteraan manusia dan kelestarian lingkungan.

Secara realita, kegiatan *trekking* di Indonesia saat ini sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Banyak kalangan muda yang mulai tertarik dengan wisata berbasis petualangan seperti mendaki gunung, termasuk Gunung Talang di Kabupaten Solok. Hal ini kami pandang sebagai bukti bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kegiatan luar ruang semakin meningkat. *Trekking* kini bukan hanya dilihat sebagai aktivitas fisik semata, tetapi juga sebagai sarana mencari ketenangan, membangun karakter, serta mempererat hubungan sosial dengan alam.

Namun, berdasarkan hasil observasi dan informasi yang saya peroleh, kenyataan di lapangan belum sepenuhnya sejalan dengan harapan tersebut. Fasilitas pendukung kegiatan *trekking* di Gunung Talang jalur via Aia Batumbuk masih memiliki banyak kekurangan. Dari pengamatan saya, beberapa jalur masih licin dan berpotensi berbahaya ketika musim hujan. Penanda jalur pendakian di beberapa titik kurang jelas, bahkan ada area yang belum dilengkapi papan petunjuk. Selain itu, fasilitas kebersihan seperti toilet, tempat sampah, dan pos istirahat masih minim dan tidak semua dalam kondisi baik. Menurut saya, kondisi ini menunjukkan bahwa potensi wisata yang besar belum didukung oleh kesiapan fasilitas yang memadai.

Realitanya, masyarakat lokal di sekitar Gunung Talang sudah mulai berperan dalam mendukung aktivitas wisata, namun keterlibatan tersebut masih bersifat informal dan terbatas. Banyak pengelolaan dilakukan secara

swadaya tanpa adanya pendampingan profesional dari pemerintah daerah atau pihak pengelola wisata resmi. Menurut saya, hal ini menjadi salah satu penyebab belum optimalnya pengembangan fasilitas *trekking* di kawasan ini. Padahal, bila masyarakat diberikan pelatihan dan dukungan, mereka dapat menjadi pelaku utama dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan kenyamanan jalur pendakian.

Peneliti juga melihat adanya kesenjangan antara potensi alam yang dimiliki Gunung Talang dengan kenyataan di lapangan. Potensi alamnya luar biasa, pemandangan kawah, hamparan kebun teh, udara sejuk, serta keragaman vegetasi, namun jika tidak didukung dengan fasilitas pendukung yang layak, maka daya tarik wisata ini sulit berkembang maksimal. Banyak wisatawan yang datang dengan ekspektasi tinggi, namun kecewa karena fasilitas dasar seperti toilet umum, tempat berteduh, dan area berkemah belum tertata dengan

baik. Hal ini berpotensi menurunkan tingkat kepuasan wisatawan dan mengurangi citra positif Gunung Talang sebagai destinasi *trekking* yang ideal.

Dari sisi kebijakan, saya melihat bahwa pemerintah daerah sebenarnya telah berupaya memperbaiki sarana wisata di kawasan ini, namun pelaksanaannya belum merata. Pembangunan fasilitas seperti jalur tangga, pos pendakian, dan toilet memang ada, tetapi belum dikelola dengan sistem perawatan yang berkelanjutan. Menurut kami, tanpa sistem perawatan yang jelas dan tanggung jawab bersama antara pengelola, masyarakat, dan pemerintah, maka fasilitas yang ada akan cepat rusak dan tidak berfungsi dengan baik. Realita ini menunjukkan bahwa pengelolaan wisata alam di

Indonesia, termasuk Gunung Talang, masih memerlukan pendekatan yang lebih terstruktur dan berorientasi jangka panjang.

Sebagai mahasiswa dan peneliti di bidang olahraga rekreasi, peneliti memandang bahwa *trekking* bukan hanya aktivitas untuk bersenang-senang, tetapi juga bagian dari gaya hidup sehat dan pembelajaran sosial. Realitanya, banyak pendaki yang belum memahami pentingnya menjaga etika lingkungan saat mendaki, seperti tidak membuang sampah sembarangan, tidak merusak vegetasi, dan tidak meninggalkan api unggun tanpa pengawasan. Menurut saya, kesadaran ini perlu terus ditingkatkan melalui edukasi lingkungan, sosialisasi etika pendakian, serta penyediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung perilaku positif pendaki.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk melakukan skripsi penelitian yang berjudul “EVALUASI FASILITAS PENDUKUNG KEGIATAAN *TREKKING* DIGUNUNG TALANG JALUR VIA AIA BATUMBUK” .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemungkakan di atas dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Ketersediaan fasilitas pendukung belum merata di sepanjang jalur trekking.
2. Kelayakan beberapa fasilitas masih kurang baik dan membutuhkan perbaikan.
3. Penanda jalur dan sarana keselamatan belum optimal.

4. Fasilitas sanitasi dan kebersihan masih terbatas.
5. Pemeliharaan fasilitas belum dilakukan secara rutin.
6. Partisipasi masyarakat belum terkoordinasi secara sistematis dalam pengelolaan fasilitas.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan di jalur pendakian Gunung Talang via Aia Batumbuk.
2. Fokus penelitian adalah evaluasi fasilitas pendukung trekking, meliputi:
 - a) ketersediaan,
 - b) kelayakan,
 - c) kemudahan akses,
 - d) pemeliharaan fasilitas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketersediaan fasilitas pendukung kegiatan trekking di Gunung Talang jalur via Aia Batumbuk?
2. Bagaimana tingkat kelayakan fasilitas pendukung trekking di jalur tersebut?
3. Bagaimana kemudahan akses terhadap fasilitas pendukung trekking?
4. Bagaimana kondisi pemeliharaan fasilitas pendukung trekking di jalur Aia Batumbuk?

E. Tujuan Masalah

Adapun tujuan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan ketersediaan fasilitas pendukung kegiatan trekking di jalur Aia Batumbuk.
2. Menilai kelayakan fasilitas pendukung trekking yang tersedia.
3. Mengetahui kemudahan akses pendaki terhadap fasilitas yang ada.
4. Mengevaluasi pemeliharaan fasilitas pendukung trekking di jalur tersebut.

F. Manfaat Masalah

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Menambah literatur dan pengetahuan di bidang manajemen pariwisata alam, khususnya mengenai evaluasi fasilitas pendukung kegiatan *trekking*.
- b. Menjadi referensi bagi penelitian sejenis di destinasi wisata alam lainnya.
- c. Mengembangkan teori dan konsep tentang hubungan ketersediaan fasilitas dengan kepuasan dan keamanan pengunjung.

2. Manfaat Praktis

Bagi pihak-pihak terkait, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Pemerintah Daerah dan Dinas Pariwisata

Sebagai bahan evaluasi dan acuan dalam penyusunan kebijakan pengelolaan jalur pendakian Gunung Talang via Aia Batumbuk dan

menjadi dasar penganggaran dalam perbaikan dan penambahan fasilitas.

b. Bagi masyarakat / Kelompok Sadar Wisata

Memberikan gambaran kondisi fasilitas terkini untuk peningkatan kualitas layanan dan mendorong pengelolaan yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

c. Wisatawan / Pendaki

Memberikan informasi mengenai ketersediaan dan kelayakan fasilitas sehingga dapat merencanakan perjalanan lebih baik dan aman.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai evaluasi fasilitas pendukung kegiatan trekking di Gunung Talang jalur via Aia Batumbuk Kabupaten Solok, serta berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa fasilitas pendukung kegiatan trekking di Gunung Talang jalur via Aia Batumbuk memperoleh persentase sebesar 61,58% dan berada pada kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa fasilitas pendukung trekking secara umum telah tersedia dan cukup mendukung kegiatan pendakian yang dilakukan oleh wisatawan maupun pendaki. Fasilitas yang tersedia telah mampu membantu aktivitas pendaki mulai dari persiapan pendakian, kegiatan trekking, hingga aktivitas beristirahat di area camping. Namun demikian, masih terdapat beberapa fasilitas yang belum optimal sehingga perlu dilakukan peningkatan dan pengelolaan yang lebih baik.
2. Pada indikator ketersediaan fasilitas diperoleh persentase sebesar 62,66% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas utama yang dibutuhkan pendaki sudah tersedia di kawasan pendakian Gunung Talang jalur via Aia Batumbuk. Fasilitas seperti basecamp, area camping, sumber air, musholla, dan area parkir telah tersedia dan dapat digunakan oleh pendaki. Keberadaan fasilitas tersebut sangat membantu pendaki dalam melakukan aktivitas trekking. Akan tetapi, fasilitas toilet dan

tempat sampah masih dinilai kurang memadai baik dari segi jumlah maupun penyebarannya di area pendakian sehingga masih memerlukan penambahan fasilitas untuk menunjang kenyamanan dan kebersihan kawasan wisata.

3. Pada indikator kelayakan fasilitas diperoleh persentase sebesar 62,67% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi fasilitas yang tersedia secara umum masih layak digunakan oleh pendaki. Jalur trekking, shelter, basecamp, dan area camping dinilai cukup aman dan nyaman digunakan selama kegiatan pendakian berlangsung. Area camping menjadi fasilitas dengan nilai tertinggi karena dinilai cukup aman dan mendukung aktivitas berkemah para pendaki. Namun demikian, kondisi kebersihan dan kelayakan toilet masih belum optimal sehingga perlu dilakukan peningkatan pemeliharaan dan perawatan agar fasilitas sanitasi dapat memberikan kenyamanan yang lebih baik bagi pengunjung.
4. Pada indikator kemudahan akses diperoleh persentase sebesar 60,28% dengan kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa akses menuju fasilitas trekking masih belum sepenuhnya mudah dan nyaman bagi pendaki. Beberapa pendaki masih mengalami kesulitan dalam menemukan fasilitas tertentu karena kurangnya papan petunjuk arah dan informasi lokasi fasilitas di jalur pendakian. Selain itu, kondisi jalur menuju beberapa fasilitas juga masih cukup licin dan curam pada beberapa titik sehingga dapat memengaruhi kenyamanan dan keamanan pendaki saat melakukan trekking.
5. Pada indikator pemeliharaan fasilitas diperoleh persentase sebesar 59,65% dengan kategori cukup dan menjadi indikator dengan nilai terendah dalam

penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemeliharaan fasilitas trekking di Gunung Talang jalur via Aia Batumbuk masih belum dilakukan secara maksimal dan berkelanjutan. Permasalahan utama yang ditemukan adalah kebersihan toilet yang masih kurang terjaga, pengelolaan sampah yang belum optimal, serta kondisi jalur trekking yang memerlukan perawatan rutin. Jika pemeliharaan fasilitas tidak dilakukan dengan baik, maka kondisi fasilitas dapat mengalami kerusakan dan mengurangi kenyamanan wisatawan yang berkunjung.

6. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa fasilitas pendukung kegiatan trekking di Gunung Talang jalur via Aia Batumbuk sudah cukup baik dalam mendukung aktivitas wisata trekking. Akan tetapi, pengelola wisata masih perlu meningkatkan kualitas fasilitas terutama pada aspek kebersihan, pemeliharaan fasilitas, pengelolaan sampah, keamanan jalur, dan kemudahan akses fasilitas agar kegiatan trekking dapat berlangsung dengan lebih aman, nyaman, tertib, dan memberikan kepuasan bagi para pendaki maupun wisatawan yang berkunjung ke Gunung Talang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai evaluasi fasilitas pendukung kegiatan trekking di Gunung Talang jalur via Aia Batumbuk, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pengelola wisata Gunung Talang jalur via Aia Batumbuk, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan fasilitas pendukung trekking secara lebih baik dan berkelanjutan. Pengelola perlu melakukan perawatan

rutin terhadap fasilitas yang tersedia agar tetap layak digunakan oleh pendaki dan tidak mengalami kerusakan.

2. Pengelola wisata diharapkan dapat menambah jumlah fasilitas toilet dan tempat sampah pada beberapa titik jalur pendakian yang masih minim fasilitas. Penambahan fasilitas sanitasi dan kebersihan sangat penting untuk menjaga kenyamanan pendaki dan menjaga kebersihan kawasan wisata Gunung Talang.
3. Pengelola diharapkan dapat meningkatkan kebersihan kawasan pendakian dengan melakukan pengawasan dan pengelolaan sampah secara lebih baik. Selain itu, diperlukan penyediaan tempat sampah yang memadai serta kegiatan kebersihan rutin agar lingkungan kawasan trekking tetap bersih dan nyaman bagi wisatawan.
4. Diperlukan penambahan papan petunjuk arah, papan informasi, dan tanda keselamatan pada jalur pendakian agar mempermudah pendaki dalam menemukan fasilitas yang tersedia serta meningkatkan keamanan selama kegiatan trekking berlangsung.
5. Pengelola wisata diharapkan dapat melakukan perbaikan dan perawatan jalur trekking secara berkala, terutama pada jalur yang rusak, licin, dan curam agar keselamatan pendaki lebih terjamin selama melakukan pendakian.
6. Masyarakat sekitar dan para pendaki diharapkan dapat ikut menjaga kebersihan serta kelestarian kawasan Gunung Talang dengan tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga fasilitas yang telah tersedia agar tetap dapat digunakan dengan baik oleh pengunjung lainnya.

7. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengembangan wisata trekking, pengelolaan wisata alam, ataupun kepuasan wisatawan sehingga dapat memberikan tambahan informasi dan masukan bagi pengembangan wisata Gunung Talang di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajuhari, Z., Ahmad, R., & Yusuf, N. (2023). *Tourism carrying capacity in sustainable nature-based tourism management. Journal of Environmental Tourism Studies*.
<https://doi.org/10.1016/j.jets.2023.03.005>
- Ambisius Wiki. (2023). Jalur pendakian Gunung Talang via Aia Batumbuk. Diakses dari <https://www.ambisiuswiki.com>
- Arikunto, S. (2023). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Geologi. (2022). *Geologi gunung api di Indonesia*. Bandung: Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi.
- Capaldi, C. A., Dopko, R. L., & Zelenski, J. M. (2022). The relationship between nature connectedness and well-being: A meta-analysis. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.987654>
- Fitriani, N. (2024). Peran kawasan pegunungan dalam sistem hidrologi dan konservasi air di Indonesia. *Jurnal Geografi Lingkungan*.
- Hartono, R. (2023). Potensi wisata geologi di kawasan pegunungan Indonesia. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*.
- Hidayat, T., & Pratama, D. (2023). Humanisme ekologis dalam aktivitas outdoor education. *Jurnal Pendidikan Rekreasi*, 11(1), .
- Kemenparekraf RI. (2022). *Pedoman penyelenggaraan wisata minat khusus berbasis petualangan di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.

- Kemenparekraf RI. (2023). Model pengembangan ekowisata berbasis komunitas di Indonesia. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- Kusuma, R., Nuraini, F., & Sugiarto, A. (2021). Klasifikasi dan karakteristik gunung api aktif di Indonesia. *Jurnal Geosains Indonesia*.
- Mulyono, H., & Fadilah, R. (2020). Struktur geologi dan proses pembentukan pegunungan blok di Eropa. *Jurnal Geologi Dunia*.
- Muncak.id. (2023). Review jalur pendakian Gunung Talang via Aia Batumbuk. Diakses dari <https://www.muncak.id>
- Naess, A. (2021). Deep ecology: Reflections on nature and human responsibility. *Environmental Ethics Review*.
- Nugroho, D., & Santoso, A. (2021). Kawasan pegunungan sebagai habitat flora-fauna endemik Indonesia. *Jurnal Konservasi Alam*.
- Prasetyo, A., & Nugroho, D. (2024). Evaluasi pengelolaan wisata alam berbasis keberlanjutan di Gunung Lawu. *Jurnal Pariwisata Lestari*.
- Putra, A. P., & Sudarmadji, M. (2021). Wisata minat khusus berbasis olahraga alam: Studi aktivitas *trekking* di Indonesia. *Jurnal Keolahragaan*.
- Rahmawati, L., Siregar, E., & Widodo, B. (2021). Dampak kegiatan pendakian gunung terhadap kesejahteraan psikologis pendaki. *Jurnal Psikologi Lingkungan*, .
- Republika. (2021). Pengelolaan wisata alam berbasis masyarakat di Sumatera Barat. Diakses dari <https://www.republika.co.id>
- Suherman, D., & Lestari, S. (2023). Gunung sebagai sistem ekologi dan hidrologi dalam konteks perubahan iklim. *Jurnal Ilmu Bumi dan Lingkungan*.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sutopo, A. (2022). Formasi lipatan pegunungan dan dampaknya terhadap tata lahan. Jurnal Geomorfologi Tropis.

UNWTO. (2022). Tourism for inclusive growth: Sustainability report. Madrid: World Tourism Organization.

UNWTO. (2023). Guidelines on nature-based tourism and visitor management. Madrid: World Tourism Organization.

Wahyuni, S. (2023). Peran kawasan pegunungan dalam siklus hidrologi dan pengendalian iklim mikro. Jurnal Klimatologi Tropis.

Wang, L., Zhao, M., & Xu, Y. (2024). Carrying capacity assessment and sustainable visitor management in mountain tourism. Journal of Sustainable Tourism Research. <https://doi.org/10.1016/j.sustr.2024.04.009>

WestSumatra360. (2023). Kondisi fasilitas pendakian Gunung Talang jalur Aia Batumbuk. Diakses dari <https://www.westsumatra360.com>

Widio Candra, S., & Ahyuni, A. (2024). Peran masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata alam berbasis partisipatif. Jurnal Pariwisata dan Komunitas.

Xu, M., Zhang, L., & Chen, Y. (2023). Trail design and facility management in mountain ecotourism. Journal of Outdoor Recreation Management.